

Analisis RPP IPS SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017 di Kabupaten Pamekasan

Siti Azizah¹, Fathol Haliq²

^{1,2}Program Studi Tadris IPS, IAIN Madura

Article Info

Article history:

Accepted: 08 April 2022

Publish: 15 April 2022

Keywords:

Lesson Plan

21 St Century

Learning Elements

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan menyusun kurikulum 2013 revisi 2017, merencanakan RPP apakah sudah terintegrasi dengan unsur pembelajaran abad 21 dan apa kendala yang dihadapi guru IPS dalam menyusun RPP dan solusinya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi dalam bentuk RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru mempersiapkannya bersama-sama dengan MGMP tingkat kabupaten/kota. RPP yang disusun sudah sesuai ketentuan dengan tingkat kesesuaian mencapai 86% dengan kategori baik, (2) RPP yang terintegrasi dengan PPK rata-rata 34%, rata-rata literasi 16%, 4C rata-rata 43%, dan HOTS rata-rata 7%, kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP adalah: (a) kemampuan atau kompetensi guru dalam menyusun RPP masih belum optimal, (b) sering terjadi perubahan peraturan tentang pembelajaran kurikulum 2013 kegiatan, (c) guru masih kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan HOTS, dan (d) kesulitan membuat siswa aktif. Solusinya adalah dengan mengoptimalkan forum MGMP baik di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten dalam rangka peningkatan kompetensi guru di bidang akademik dan pedagogik seperti penyusunan RPP, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan proses penilaian. Beberapa saran yang dapat dikemukakan, pertama, terus mengoptimalkan dan mengefektifkan keberadaan forum MGMP tingkat kabupaten. Kedua, RPP yang telah dibuat hendaknya terus dievaluasi dan direvisi sesuai perkembangan berdasarkan temuan selama kegiatan pembelajaran di kelas. Ketiga, soal HOTS terus dikembangkan dalam proses penilaian untuk melatih siswa dengan keterampilan tersebut.

Article Info

Article history:

Diterima: 08 April 2022

Terbit: 15 April 2022

Abstract

This study aims to find out how teachers of IPS at SMP in Pamekasan regency prepare the 2013 revised 2017 curriculum, plan RPP whether it was integrated with 21st century learning elements and what the obstacles faced by IPS teachers in compiling the RPP and their solutions. Collecting data in this study with interviews and documentation in the form of lesson plans. The results of the study show that (1) the teachers prepared it together with the district level subject teacher deliberations forum (MGMP). The RPP that was prepared was in accordance with the provisions with the level of conformity reaching 86% with a good category, (2) the RPP was integrated by PPK average of 34%, average literacy was 16%, 4C averaged 43%, and HOTS an average of 7%, the obstacles faced by the teachers in preparing lesson plans are: (a) the ability or competence of teachers in preparing lesson plans is still not optimal, (b) there are frequent changes in regulations regarding 2013 curriculum learning activities, (c) teachers are still difficult to implement learning activities that are integrated with HOTS, and (d) difficulties in making students active. The solutions are to optimize the MGMP forum both at the school level and at the district level in order to increase teacher competence in the academic and pedagogical fields such as preparation of lesson plans, implementation of teaching and learning activities in class, and assessment process. Several suggestions can be put forward, firstly, continuing to optimize and streamline the existence of the district level MGMP forum. Secondly, the lesson plans that have been made should continue to be evaluated and revised according to developments based on the findings during classroom learning activities. Thirdly, HOTS questions continue to be developed in the assessment process to train students with those skills.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



Corresponding Author:

Siti Azizah,

IAIN Madura

Email: zizi140611@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari penggunaan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam dunia pendidikan, kurikulum yang digunakan senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan keadaan masyarakat.

Tahapan terpenting implementasi kurikulum adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau di luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Terlaksananya kurikulum pada pembelajaran tidak hanya tugas pemerintah dan kepala sekolah saja, akan tetapi keprofesionalan guru juga sangat berperan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yaitu pengembangan silabus, buku ajar, sumber dan media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen penilaian, dan penyusunan RPP. Setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP yang mengacu pada silabus.

Terlaksananya kurikulum pada pembelajaran tidak hanya tugas pemerintah dan kepala sekolah saja, akan tetapi keprofesionalan guru juga sangat berperan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yaitu pengembangan silabus, buku ajar, sumber dan media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen penilaian, dan penyusunan RPP. Setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP yang mengacu pada silabus.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang tiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Menurut Muslich, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Muslich, 2007). Pengembangan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran (Ninik Purwatini, dkk, 2017).

RPP yang akan disusun harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan saat ini di semua sekolah tingkat SMP di Kabupaten Pamekasan adalah Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan di lapangan, Kurikulum 2013 banyak mengalami kendala, baik dalam hal penerapan pendekatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian. Di samping itu, muatan kurikulum harus terus diperbaharui mengikuti perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, revisi terhadap kurikulum 2013 terus dilakukan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terakhir melakukan revisi pada tahun 2017.

Pada kurikulum 2013 yang direvisi pada tahun 2017, penyusunan RPP telah mengintegrasikan unsur-unsur pembelajaran Abad 21 yaitu penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, keterampilan abad 21 yaitu *creative, critical thinking, communicative*, dan *collaborative* (4C), dan *higher order thinking skills* (HOTS).

Ketentuan-ketentuan dalam kurikulum 2013 revisi tahun 2017 tersebut mulai diimplementasikan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 di semua satuan pendidikan yang melaksanakan Kurikulum 2013, termasuk SMP di Kabupaten Pamekasan. Ketentuan ini diharapkan lebih memudahkan para guru dalam menyusun RPP dalam implementasi kegiatan kegiatan belajar mengajar untuk semua mata pelajaran Kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan paparan diatas, maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah (1) bagaimana guru-guru mata pelajaran IPS SMP di kabupaten Pamekasan menyusun RPP kurikulum 2013 revisi 2017, (2) Apakah RPP tersebut berintegrasi dengan PPK, literasi, 4C, dan HOTS, serta (3) Apa kendala yang dihadapi guru-guru IPS dalam menyusun RPP dan bagaimana solusinya.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pendidikan IPS dalam Kurikulum 2013

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007:13) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selain berinteraksi dengan sesama, manusia juga berinteraksi dan memanfaatkan lingkungan alam, serta harus mempertanggungjawabkan semua tindakan sosialnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Terkait dengan pengertian tersebut, mata pelajaran IPS dapat dikatakan sebagai mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidipliner atau transdisipliner dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora (Sapriyah, 2017). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS di SMP merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, antara lain mencakup geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir logis dan kritis untuk memahami konsep dan prinsip yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan perkembangan kehidupan masyarakat untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan atau mengatasi masalah-masalah sosial.

Tujuan tersebut sejalan dengan tuntutan kecakapan Abad 21 dengan segala tantangannya, yang menuntut sumber daya manusia sebuah negara untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin meningkat. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi.

Agar tujuan-tujuan tersebut tercapai, perlu didesain suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Abad 21. Kegiatan pembelajaran tersebut tentunya harus direncanakan dengan seksama dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran.

2.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bagian terpenting implementasi kurikulum adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau di luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu prinsip pembelajaran yang penting dalam Kurikulum 2013 adalah peserta didik mencari tahu bukan diberi tahu. Prinsip ini merujuk pada konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student active learning*). Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Penyusunan RPP bukan hanya sekedar urusan persiapan administratif seperti yang diyakini sebagian guru, melainkan kegiatan yang melekat pada pembelajaran sebagai sebuah proses. Dalam perspektif manajemen, kegiatan perencanaan selalu mendahului kegiatan pencapaian tujuan. Penyusunan dan pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri maupun secara berkelompok. Acuan pertama dari penyusunan RPP adalah silabus dan standar isi (Ninik Purwatini, 2017).

A. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien dalam rangka mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. RPP disusun berdasarkan serangkaian KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP ini dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah. Sebaiknya hal ini dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau Dinas Pendidikan setempat.

B. Prinsip Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menyusun RPP adalah:

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- b. Berpusat pada peserta didik
- c. Berbasis konteks
- d. Berorientasi kekinian
- e. Mengembangkan kemandirian belajar
- f. Memberi umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
- g. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
- h. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

C. Komponen dan Format RPP

Komponen dan sistematika RPP berikut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017

a. Integrasi Karakter (PPK) dalam Kegiatan Pembelajaran

Pengintegrasian PPK dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK.

b. Integrasi Literasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran literasi pada dasarnya membutuhkan kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi. Pernyataan ini mengacu pada pengertian kemampuan literasi adalah kemampuan menguasai informasi. Kegiatan atau proses penguasaan informasi terjadi pula pada peserta didik di sekolah. Dalam rangka menguasai sejumlah mata pelajaran diperlukan kemampuan literasi. Setiap mata pelajaran memiliki perbedaan dalam menerapkan pembelajaran literasinya.

c. Integrasi 4C dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, integrasi keterampilan atau kecakapan Abad 21, yang dikenal dengan 4C, direncanakan mulai dari menganalisis kompetensi dasar hingga tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran. Kecakapan yang akan diintegrasikan disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran.

d. Integrasi HOTS dalam Kegiatan Pembelajaran

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi terletak pada konten/materi pembelajaran dan konteks peserta didik. Apabila peserta didik belum siap untuk melakukan keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka perlu dibangun terlebih dahulu jembatan penghubung antara proses berpikir tingkat rendah menuju berpikir tingkat tinggi. Caranya adalah dengan membangun skemata dari pengetahuan awal yang telah diperoleh sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Setelah terpenuhi, maka guru perlu mempersiapkan sebuah situasi nyata yang dapat menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi dengan menciptakan dilema, kebingungan, tantangan dan abiguitas dari permasalahan yang direncanakan akan dihadapi peserta didik (King, Goodson & Rohani, 2006).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) yang merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non-angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif (Musfiqon, 2012).

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana guru-guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Pamekasan

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta kesesuaian isi RPP yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2017, kendala yang ditemui selama menyusun RPP serta solusinya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur kepada guru-guru mata pelajaran IPS yang tergabung dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Pamekasan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP IPS SMP kelas VII, VIII dan IX selama dua semester tahun pembelajaran 2018/2019. Analisis dokumentasi yang digunakan: (1) berbentuk skala likert untuk kesesuaian komponen-komponen RPP dengan indikator yang ditentukan, dengan nilai maksimum setiap pernyataan adalah 3 dan nilai minimum adalah 1. Kemudian digunakan kriteria interpretasi skor untuk mengategorikan tingkat kesesuaian RPP yang dianalisis. (2) Analisis konten kegiatan pembelajaran pada RPP untuk menemukan deskripsi yang menyatakan pengintegrasian unsur-unsur PPK, literasi, 4C, dan HOTS dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya juga digunakan kriteria interpretasi skor untuk mengategorikan kuantitas unsur yang terintegrasi pada RPP yang dianalisis. Nilai maksimum 5 untuk RPP yang mengintegrasikan semua unsur (PPK, literasi, 4C, dan HOTS) pada RPP dan nilai minimum 1 untuk RPP yang tidak mengintegrasikan satu pun unsur pada RPP.

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Pamekasan. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih dengan pertimbangan bahwa di semua sekolah tingkat SMP telah menerapkan Kurikulum 2013.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1990). Dalam penelitian ini, sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari guru-guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Pamekasan. Sedangkan data sekunder merupakan data kelengkapan dari data primer yaitu dengan membaca dan memahami pedoman penyusunan Kurikulum 2013 revisi 2017 yang terintegrasi dengan PPK, Literasi, 4C, dan HOTS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara mendalam (*deep interview*) menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah dibuat. Tujuan wawancara yang demikian untuk memperoleh data yang lebih kompeten dan akurat. Wawancara dilakukan kepada guru-guru mata pelajaran IPS di Kabupaten Pamekasan. Hasil wawancara ditulis dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya akan dianalisis.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002). Dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pedoman penyusunan Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan RPP mata pelajaran IPS tahun pembelajaran 2018/2019 yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data ataupun sesudahnya, dimana pekerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data.

Untuk menjaga validitas data, maka peneliti temuan dengan menggunakan teknik pengecekan (a) perpanjangan kehadiran peneliti; kehadiran peneliti dalam pengumpulan data sangat menentukan dalam pengumpulan data, dengan perpanjangan dan menambah volume kehadiran di lokasi penelitian, maka peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh, (b) triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 1990). Dalam penelitian ini digunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, dan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) membandingkan ucapan informan tentang setting pada saat tertentu dan pada saat yang lain, (2) membandingkan perspektif informan satu dengan informan yang lain dalam level pengalaman,

jabatan, atau pendidikan yang berbeda tentang persoalan serupa. Perbandingan demikian juga dilakukan antar rekaman hasil wawancara dan isi dokumen tentang masalah yang sama. Triangulasi metode pengumpulan data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, terdapat dua strategi yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, yakni kesesuaian data antara penggunaan teknik wawancara, dan dokumentasi dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, (c) Pengecekan sejawat melalui diskusi; teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang terkumpul beserta temuan penelitian yang dihasilkan dengan beberapa kolega yang mempunyai pengetahuan dan keahlian yang relevan dalam kajian penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu, (1) tahap pra lapangan; tahap ini merupakan tahap orientasi dan gambaran umum yang bertujuan memperoleh informasi tentang topik penelitian, (2) tahap pekerjaan lapangan; tahap ini disebut juga tahap eksplorasi fokus yaitu melaksanakan pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dan mempelajari dokumen kemudian diadakan analisis yang diikuti dengan laporan analisis, 3) Tahap Pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data; pada tahap ini laporan analisis dicek pada subjek atau informan. Apabila terdapat kekurangsesuaian maka diadakan perbaikan dengan tujuan membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh di lapangan baik melalui metode wawancara dan metode dokumentasi dengan temuan penelitian sebagai berikut:

Pertama, RPP mata pelajaran IPS SMP Kurikulum 2013 revisi 2017 disusun bersama dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS yang diadakan di tingkat Kabupaten Pamekasan kemudian dikembangkan sendiri atau diperbaiki disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah masing-masing. Penyusunan RPP mengacu pada silabus yang ada dan buku pedoman penyusunan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesesuaian komponen-komponen dengan indikator yang ditetapkan oleh pemerintah, RPP yang disusun oleh guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan memiliki kesesuaian rata-rata sebesar 86% atau dengan kriteria “Baik”.

Kedua, RPP mata pelajaran IPS SMP kurikulum 2013 revisi 2017 yang disusun guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan sudah berintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter (PPK). Hasil analisis menyatakan bahwa unsur PPK sudah terintegrasi rata-rata sebesar 34% dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar unsur PPK terintegrasi pada kegiatan inti (48%).

Ketiga, RPP mata pelajaran IPS SMP Kurikulum 2013 revisi 2017 yang disusun guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan sudah berintegrasi dengan kegiatan literasi. Hasil analisis menyatakan bahwa unsur literasi sudah terintegrasi rata-rata sebesar 16% dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar kegiatan literasi terintegrasi pada kegiatan inti (71%).

Keempat, RPP mata pelajaran IPS SMP Kurikulum 2013 revisi 2017 yang disusun guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan sudah berintegrasi dengan keterampilan abad ke-21 (4C). Hasil analisis menyatakan bahwa unsur 4C sudah terintegrasi rata-rata sebesar 43% dalam kegiatan pembelajaran, dan sebagian besar terintegrasi pada kegiatan inti (78%).

Kelima, RPP mata pelajaran IPS SMP kurikulum 2013 revisi 2017 yang disusun guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan sudah berintegrasi dengan unsur HOTS. Hasil analisis menyatakan bahwa unsur HOTS sudah terintegrasi rata-rata sebesar 7% dalam kegiatan pembelajaran, dan semuanya terintegrasi pada kegiatan inti.

Keenam, kendala yang dihadapi guru-guru IPS dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 revisi 2017 adalah sebagian besar pada terbatasnya waktu dalam penyusunan RPP. Solusinya adalah mengefektifkan curah pendapat (*sharing*) dengan guru-guru IPS yang lain dalam forum MGMP, baik MGMP sekolah maupun MGMP tingkat kabupaten.

4.2. Pembahasan

Penyusunan dan Kesesuaian Komponen RPP

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah yang secara resmi diberlakukan pada tahun 2013. Semua sekolah tingkat SMP di Kabupaten Pamekasan secara bertahap menggunakan kurikulum tersebut termasuk dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Wahidmurni, 2017). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Perencanaan pembelajaran tergambar dalam enam kemampuan, yaitu (1) kemampuan memahami kurikulum mata pelajaran yang diampu, (2) kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, (3) kemampuan mengorganisasikan bahan pembelajaran, (4) kemampuan dalam membuat dan atau memanfaatkan media dan sumber belajar, (5) kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, dan (6) kemampuan dalam melaksanakan penilaian, baik proses maupun hasil belajar (Wahidmurni, 2017).

Di Kabupaten Pamekasan, guru-guru IPS di tingkat SMP menyusun RPP bersama-sama dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kemudian mengembangkannya sesuai dengan kondisi siswa masing-masing. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa penyusunan RPP selalu memperhatikan situasi sekolah, lingkungan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.

MGMP sebagai wadah bagi guru-guru untuk pengembangan kompetensi akademik maupun pedagogik memiliki peran yang sangat penting, antara lain (1) sebagai wadah bagi peningkatan karir seorang pendidik, (2) sebagai sarana dalam peningkatan kompetensi guru, dan (3) sebagai sarana *sharing* (curah pendapat) pengetahuan, pengalaman, ataupun informasi (Firman, 2016). Kegiatan MGMP juga memfasilitasi dan membantu guru menjabarkan kurikulum menjadi perangkat pembelajaran untuk pencapaian kompetensi yang telah ditentukan, sarana untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di kelas, dan sebagai sarana merevitalisasi dan mereposisi MGMP sebagai wadah yang diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kualitas kompetensinya secara berkesinambungan (Lisnawati, 2013). Menurut Ma'rifatini (2014), efektivitas MGMP terhadap kebutuhan guru mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MGMP sangat dibutuhkan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru, kemampuan akademik guru, kompetensi pedagogik guru, menumbuhkan semangat guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dan mengurangi kesenjangan kompetensi antarguru dalam proses pembelajaran.

Manfaat dan peranan MGMP ini benar-benar dimanfaatkan dan diberdayakan oleh guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah kegiatan penyusunan RPP. Diharapkan dengan kegiatan penyusunan RPP dalam forum MGMP, akan dihasilkan RPP yang baik

Hasil analisis dokumen RPP untuk mengetahui tingkat kesesuaian komponen-komponen penyusunnya menyatakan bahwa RPP IPS yang disusun oleh guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan memiliki kesesuaian rata-rata sebesar 86% atau dengan kriteria “Baik”.

Komponen RPP yang disusun sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang terdiri atas: a) identitas, menyebutkan sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, b) kompetensi inti (KI) dikutip dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, KI mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL, c) KD dan IPK, KD dikutip dari Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, d) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, e) materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, f) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, g) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, h) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, i) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, dan j) penilaian hasil belajar.

Identitas meliputi satuan pendidikan/sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok dan alokasi waktu. Alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai. Untuk komponen ini, semua guru telah mencantumkan dengan lengkap (100%).

Kompetensi Inti/KI dikutip dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau program dalam mencapai SKL. KI yang tercantum pada RPP guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016.

Kompetensi Dasar (KD) dikutip dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. KD merupakan kemampuan minimal dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada KI. Sedangkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dikembangkan dari KD, merupakan kemampuan minimal yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 1 dan KI 2, dan kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 3 dan KI 4. IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai karakteristik mata pelajaran. IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif, sedangkan IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau keterampilan konkret. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa kesesuaian komponen perumusan IPK pada RPP sebesar 81% (baik).

Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan dapat diukur, mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kata operasional pada tujuan pembelajaran setidaknya memuat *audience* (siswa), *behaviour* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), *condition* (persyaratan yang harus

dipahami agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai), dan *degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima. (Winaya, 2015). Pada komponen ini, tingkat kesesuaian RPP yang dianalisis mencapai 64% (kurang). Perumusan tujuan pembelajaran belum memberikan gambaran yang utuh tentang proses dan pencapaian hasil pembelajaran.

Untuk pemilihan materi ajar, tingkat kesesuaian RPP mencapai 96% (amat baik). Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan IPK. Materi ajar yang tercantum sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan alokasi waktu.

Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. RPP yang dianalisis telah mencantumkan sumber belajar yang sesuai dengan KI dan KD, karakteristik peserta didik, dan pendekatan *scientific*. Tingkat kesesuaian RPP sebesar 89% (baik).

Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. RPP telah mencantumkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan *scientific*, dan karakteristik peserta didik dengan tingkat kesesuaian sebesar 78% (cukup).

Model pembelajaran yang dipilih harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan pendekatan *scientific*. Pada RPP yang dianalisis, tingkat kesesuaiannya sebesar 100% (amat baik). Model pembelajaran yang digunakan sudah menggambarkan sintaks yang jelas, menggambarkan proses pencapaian kompetensi, menggunakan pendekatan *scientific*, dan menerapkan pembelajaran aktif. Pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Kurniasih dan Sani, 2014).

Langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang dianalisis sudah sesuai dengan ketentuan, dengan tingkat kesesuaian sebesar 96% (amat baik). Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan harus memuat penyiapan peserta didik secara psikis dan fisik, pemberian motivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dengan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan *scientific* atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik materi. Kegiatan penutup meliputi kegiatan membuat kesimpulan hasil pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.

Untuk komponen penilaian, RPP memiliki kesesuaian sebesar 76% (cukup). Penilaian telah sesuai dengan dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, sebagian sudah sesuai dengan IPK, sebagian kunci jawaban sesuai dengan soal, dan sebagian pedoman penskoran sesuai dengan soal. Masih ada beberapa RPP yang tidak mencantumkan bentuk instrumen penilaian.

Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kesesuaian komponen RPP adalah: komponen identitas mencapai 100% (amat baik), komponen perumusan indikator mencapai 81% (baik), perumusan tujuan pembelajaran mencapai 64% (kurang), pemilihan materi ajar sebesar 96% (amat baik), pemilihan sumber belajar sebesar 89% (baik), pemilihan media belajar mencapai 78% (cukup), model pembelajaran sebesar 100% (amat baik), skenario pembelajaran mencapai 96% (amat baik) dan komponen penilaian sebesar 76% (cukup).

1. RPP Terintegrasi dengan PPK, Literasi, 4C, dan HOTS

Sesuai dengan tuntutan pendidikan Abad 21 yang memerlukan penguasaan keterampilan berupa literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter, pemerintah melakukan revisi terhadap Kurikulum 2013, terutama pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perbaikan atau revisinya adalah:

- a. Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama lima karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
- b. Mengintegrasikan literasi.
- c. Mengintegrasikan keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*);
- d. Mengintegrasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kita buat empat macam hal tersebut (PPK, literasi, 4C, dan HOTS) terintegrasi, maka perlu kreatifitas guru dalam menyusunnya.

Berdasarkan hasil analisis pada RPP yang disusun oleh guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan didapatkan bahwa RPP telah terintegrasi dengan PPK, literasi, 4C, dan HOTS dengan rincian sebagai berikut.

Pertama, RPP telah terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter. Salah satu penerapan PPK melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum, dapat dilaksanakan dengan cara mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan dan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik memperoleh pengetahuan tentang nilai, memahami atau meresapi pentingnya nilai, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter.

Hasil analisis RPP menyatakan bahwa rata-rata 34% kegiatan pembelajaran dalam RPP telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter (PPK). Integrasi PPK tersebut tercantum pada kegiatan pendahuluan (25%), kegiatan inti (48%), dan kegiatan penutup (27%).

Nilai-nilai karakter yang muncul adalah: religius (mengucapkan salam, berdoa, dan pesan-pesan moral dari guru kepada peserta didik), tanggung jawab, gotong royong atau kerja sama, disiplin, percaya diri, jujur, peduli, tanggung jawab, pantang menyerah, teliti, dan rasa ingin tahu.

Dalam hubungannya dengan Gerakan PPK yang menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan, ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi (Hendarman, dkk, 2017).

Dalam hubungannya dengan RPP yang disusun oleh guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan, tampak bahwa nilai-nilai karakter yang muncul/terintegrasi dalam RPP telah sesuai dengan kelima nilai utama karakter bangsa di atas.

Kedua, RPP telah terintegrasi dengan kegiatan literasi. Dalam pengertian terbatas, literasi adalah kegiatan membaca dan menulis. Akan tetapi dalam konteks yang lebih luas, literasi mengandung makna kegiatan melihat, membaca, menyimak, berbicara, dan mencipta. Strategi integrasi literasi dalam pembelajaran dimulai dengan penyusunan RPP yang mengakomodasi seluruh waktu pembelajaran, baik tahap pendahuluan, kegiatan inti, maupun penutup.

Kegiatan literasi dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis, tetapi terdapat juga kegiatan pemahaman, analisis, mengomunikasikan, dan beberapa kemampuan lainnya.

Hasil analisis RPP menyatakan bahwa rata-rata 16% kegiatan pembelajaran dalam RPP telah mengintegrasikan kegiatan literasi. Integrasi literasi tersebut tercantum pada kegiatan pendahuluan (10%), kegiatan inti (71%), dan kegiatan penutup (19%).

Kegiatan literasi yang muncul adalah: mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber/literature/referensi (buku-buku sumber, majalah, surat kabar, internet, dan

wawancara); mengamati gambar, tayangan video, lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar; membaca sumber belajar seperti buku pelajaran, LKS, dan sebagainya; menganalisis dan mendiskusikan informasi/data yang diperoleh, mempresentasikan hasil diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan, menyimpulkan, dan menyajikan laporan secara tertulis.

Ketiga, RPP telah terintegrasi dengan keterampilan Abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*). Peserta didik memiliki kreativitas jika dapat menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif baik secara mandiri maupun berkelompok. Peserta didik disebut berpikir kritis jika dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim dan data-data yang tersaji secara luas melalui pengakajian secara mendalam, serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki keterampilan komunikasi jika dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis, maupun teknologi. Peserta didik memiliki keterampilan kolaborasi jika dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan. Kreativitas memiliki aspek: berpikir secara kreatif, bekerja kreatif dengan lainnya, dan mengimplementasikan inovasi; berpikir kritis memiliki aspek: penalaran efektif, menggunakan sistem berpikir, membuat penilaian dan keputusan, dan memecahkan masalah; sedangkan komunikasi dan kolaborasi memiliki aspek berkomunikasi secara jelas dan berkolaborasi dengan orang lain (Ariyana, 2018). Aspek-aspek tersebut harus dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran, baik secara parsial maupun secara keseluruhan.

Hasil analisis RPP menyatakan bahwa rata-rata 43% kegiatan pembelajaran dalam RPP telah mengintegrasikan keterampilan Abad 21 (4C). Integrasi 4C tersebut tercantum pada kegiatan pendahuluan (5%), kegiatan inti (78%), dan kegiatan penutup (17%). Tampak bahwa integrasi 4C sebagian besar terintegrasi pada kegiatan inti. Hal ini terjadi karena pendekatan dan strategi pembelajaran telah mendukung pengintegrasian keterampilan Abad 21. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific*, sedangkan model atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam RPP yang dibuat oleh guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan adalah *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Jigsaw, dan Numbered Heads Together*. Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran Abad 21 antara lain: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mekanisme pembelajaran harus terdapat interaksi multiarah yang cukup dalam berbagai bentuk komunikasi serta menggunakan berbagai sumber belajar yang kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran, (3) peserta didik disarankan untuk lebih aktif dengan cara memberikan berbagai pertanyaan dan melakukan penyelidikan, dan (4) kegiatan pembelajaran harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat bekerja sama antar sesamanya (kolaborasi).

Keterampilan Abad 21 (4C) yang muncul dalam RPP adalah: membagi peserta didik ke dalam kelompok, mengidentifikasi masalah yang relevan, berdiskusi dalam kelompok, merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan, mengumpulkan data yang relevan, membuat resume, menghubungkan pengolahan data dengan pertanyaan yang dirumuskan, mencari informasi yang relevan, mempresentasikan hasil pencarian informasi, mempresentasikan hasil kelompok, menanggapi hasil presentasi kelompok lain, memverifikasi hasil pengamatan dengan data atau teori, menganalisis data, berkomunikasi dan bekerja sama dalam merumuskan kesimpulan, mengisi data untuk menganalisis, melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran,

Keempat, RPP telah terintegrasi dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skill* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi). HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang lebih dari sekadar menghafal atau menceritakan kembali. HOTS perlu dimiliki oleh peserta didik seiring perkembangan ilmu pengetahuan di era modern seperti sekarang ini. Kategori

HOTS adalah kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), dan kemampuan berargumentasi (*reasoning*). Karakteristik pembelajaran pada HOTS adalah: berfokus pada pertanyaan, menganalisis/menilai argumen dan data, mendefinisikan konsep, menentukan kesimpulan, menggunakan analisis logis, memproses dan menerapkan informasi, serta menggunakan informasi untuk memecahkan masalah.

Hasil analisis RPP menyatakan bahwa rata-rata 7% kegiatan pembelajaran dalam RPP telah mengintegrasikan HOTS, yang semuanya tercantum pada bagian inti. Integrasi HOTS ini memiliki porsi yang paling kecil dibandingkan dengan unsur lain yang harus diintegrasikan pada RPP (PPK, literasi, dan 4C). Pada prakteknya, penerapan pembelajaran HOTS bukan hal yang mudah dilaksanakan oleh guru. Di samping guru harus benar-benar menguasai materi dan strategi pembelajaran, guru pun dihadapkan pada tantangan dengan lingkungan dan intake siswa yang diajarnya. Di samping itu, kegiatan pembelajaran HOTS tidak dapat sekaligus dilaksanakan, tetapi sedikit demi sedikit ada perubahan. Dari kapasitas HOTS yang banyak sedikit demi sedikit dikurangi dan menambah kapasitas HOTS, sehingga pada akhirnya kapasitas HOTS menjadi karakter peserta didik.

Unsur HOTS yang muncul dalam RPP adalah: merumuskan pertanyaan; mengolah, memilih, memilah, dan mengklasifikasi semua informasi; memverifikasi hasil pengamatan dengan data-data atau teori, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun oleh guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan telah terintegrasi dengan PPK, literasi, 4C, dan HOTS.

2. Hambatan-hambatan dalam Penyusunan RPP dan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan dapat dinyatakan bahwa hambatan yang dihadapi mereka dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- a. Guru-guru sering kesulitan dalam menentukan metode dan model pembelajaran
- b. Kemampuan atau kompetensi guru dalam menyusun RPP masih belum optimal
- c. Terbatasnya waktu dalam menyusun RPP.
- d. Sering terjadi perubahan regulasi atau pedoman tentang kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013.
- e. Guru-guru masih sulit menerapkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan HOTS
- f. Kesulitan membuat siswa aktif.
- g. Kurangnya sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan pembelajaran yang terintegrasi dengan PPK, literasi, 4C, dan pembelajaran HOTS.

Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah:

- i) Untuk hambatan pada poin a-f di atas adalah dengan mengoptimalkan forum MGMP baik di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten. Diharapkan guru-guru aktif mengikuti kegiatan MGMP agar dapat saling berbagi pengalaman dalam semua aspek kegiatan pembelajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam beberapa pertemuan, pengurus MGMP dapat mendatangkan pakar/ahli yang berkompeten sebagai narasumber dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam bidang akademik maupun pedagogik seperti penyusunan RPP, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, proses penilaian, dan sebagainya. Dengan aktif dalam kegiatan MGMP, diharapkan kompetensi guru akan meningkat. Dalam forum MGMP, guru-guru dapat terus meng-*update* informasi berkenaan dengan perubahan kebijakan atau regulasi di bidang pendidikan yang selalu dinamis.
- ii) Untuk hambatan berupa terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar yang diharapkan, utamanya dalam rangka

pengintegrasian unsur-unsur PPK, literasi, 4C, dan HOTS, diperlukan kiat-kiat khusus dari guru dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan sarana yang ada atau sarana pengganti yang mungkin dilakukan sambil terus mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai kemampuan sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. RPP IPS SMP Kurikulum 2013 disusun oleh guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan bersama-sama dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten. RPP yang disusun telah sesuai dengan ketentuan dengan tingkat kesesuaian mencapai 86% dengan kategori baik.
2. RPP mata pelajaran IPS SMP kurikulum 2013 revisi 2017 yang disusun guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan sudah berintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) rata-rata sebesar 34% dalam kegiatan pembelajaran.
3. RPP mata pelajaran IPS SMP Kurikulum 2013 revisi 2017 yang disusun guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan sudah berintegrasi dengan kegiatan literasi rata-rata sebesar 16% dalam kegiatan pembelajaran.
4. RPP mata pelajaran IPS SMP Kurikulum 2013 revisi 2017 yang disusun guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan sudah berintegrasi dengan keterampilan abad ke-21 (4C) rata-rata sebesar 43% dalam kegiatan pembelajaran.
5. RPP mata pelajaran IPS SMP Kurikulum 2013 revisi 2017 yang disusun guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan sudah berintegrasi dengan unsur HOTS rata-rata sebesar 7% dalam kegiatan pembelajaran.
6. Hambatan yang dihadapi guru-guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan dalam penyusunan RPP adalah: (a) Guru-guru sering kesulitan dalam menentukan metode dan model pembelajaran, (b) kemampuan atau kompetensi guru dalam menyusun RPP masih belum optimal, (c) terbatasnya waktu dalam menyusun RPP, (d) sering terjadi perubahan regulasi atau pedoman tentang kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013, (e) guru-guru masih sulit menerapkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan HOTS, dan (f) kesulitan membuat siswa aktif. Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah: (a) untuk hambatan adalah dengan mengoptimalkan forum MGMP baik di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam bidang akademik maupun pedagogik seperti penyusunan RPP, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, proses penilaian, dan sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan saran-saran kepada guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan, yaitu:

1. Terus mengoptimalkan dan mengefektifkan keberadaan forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten yang sangat berperan dalam upaya peningkatan kompetensi akademik dan pedagogik guru sebagai syarat utama bagi guru dalam merancang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. RPP yang telah dibuat hendaknya terus dievaluasi dan direvisi disesuaikan dengan perkembangan berdasarkan hasil temuan selama kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Terus dikembangkan soal-soal HOTS dalam proses penilaian, untuk melatih peserta didik dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan mereka dalam menghadapi pendidikan di abad ke-21.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ariesta, Freddy. 2018. *Mengintegrasikan HOTS pada Pembelajaran Sains di SD*. Tersedia pada <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23>. Diakses pada 5 Mei 2019.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyana, Yoki, dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat GTK Kemendikbud.
- Aruan, Mei Angraini dan Fitriana Lubis. 2015. *Analisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Beyer, Barry K. 1995. *Critical Thinking*. Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Firman. 2016. Peranan MGMP dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. *Jurnal Sains Terapan Vol. 2(1)*. h. 27-33.
- Hendarman, dkk. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- <http://fkipunram.rf.gd/ifkip3.php?nim=E1A013029>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2019
- <http://indrabayang.blogspot.co.id/2017/07/mengintegrasikan-ppk-literasi-4c-dan.html>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2019
- http://www.matrapendidikan.com/2018/07/mengintegrasikan_literasi_dalm.html. Diakses pada tanggal 5 Mei 2019
- https://www.kompasiana.com/idrisapandi/58d8e31e8d7a61cc217f38c2/pembelajaran-dan_peni-laian-hots. Diakses pada tanggal 10 Mei 2019
- Kemendikbud. 2017. *Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Laksono, Kisyani. 2016. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lisnawati. 2013. Peranan MGMP IPS SMP Komda Pati dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan IPS. *Journal of Educational Social Studies Vol. 2(1)*. h. 16-21.
- Ma'rifataini. 2014. Efektivitas MGMP dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata pelajaran Umum di MTs. *Jurnal Edukasi Vol. 12(1)*. h. 70-82.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya..
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju ke Arah Guru Profesional*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwantini, Ninik, dkk. 2017. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sapriyah, *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saryono, Djoko, dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Winaya, I Kadek. 2015. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume 3(1)*. h. 8.